

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak geografis kecamatan Tatah Makmur

Tatah Makmur adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, Indonesia. Kecamatan Tatah Makmur terletak disebelah utara berbatasan dengan kota Banjarmasin, sebelah selatan dengan kecamatan, sebelah barat dengan kabupaten Aluh-aluh, dan sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Kerta Hanyar. Adapun Luas Wilayah Kecamatan Tatah Makmur ialah 35,47 KM atau 0,76 persen dari luas wilayah Kabupaten Banjar.

Dengan memiliki luas wilayah 35.47 km² dan sangat strategis karena dekat dengan pelabuhan Trisakti. Kecamatan ini merupakan salah satu lumbung padi sehingga sangat prospectus peluang investasi penggilingan padi. Di bidang lain seperti ternak itik petelur dan properti (perumahan).

2. Profil Pondok Pesantren Inayatul Marzuki

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan Ustadz H. Ahmad Dimiyathi, SPd. I, bahwa Pondok Pesantren Inayatul Marzuki sebagai salah satu sarana pendidikan formal di bidang agama Islam, sangat diharapkan kehadirannya serta peran sertanya dalam membangun, mendidik anak bangsa pada masa kemerdekaan ini. Lebih lebih pada masa sekarang ini adanya minimnya akhlak dan budi

pekerti, pelajaran agama sangat dibutuhkan dalam meniti kepribadian dan moral anak untuk menentukan baik buruknya generasi penerus demi perjuangan dan cita-cita pimpinan terdahulu terhadap bangsa dan negara ini dimasa yang akan datang.

Pondok Pesantren Inayatul Marzuki didirikan oleh KH. Abdullah Jamal dengan mengambil nama guru beliau KH. Marzuki. Perjuangan dalam membangun pondok tidaklah semudah membalikkan tangan, begitu banyak rintangan, halangan dan tantangan yang telah beliau hadapi tetapi dengan bermodalkan keyakinan, ketabahan dan kesabaran akhirnya tepat pada tahun 1987 M. bertepatan dengan tahun 1407 H. berdirilah sebuah pondok ditengah-tengah hamparan lahan pertanian, pondok tersebut diberi nama Pondok Pesantren Inayatul Marzuki. Usia pondok ini masih tergolong muda akan tetapi sudah terkenal ke pelosok-pelosok daerah. Hal ini dapat kita buktikan dari santri dan santriwati bukan hanya berasal dari Kabupaten Banjar tetapi banyak juga yang berasal dari luar dari Kabupaten Banjar.

Jumlah tenaga pengajar yang kurang lebih 30 orang yang sebagian besar alumni pondok pesantren Darussalam Martapura yang merupakan basis pendidikan Islam di Provinsi Kalimantan Selatan ini dan sudah terbukti mampu melahirkan ulama-ulama karismatik.

Pondok pesantren ini memiliki 3 jenjang pendidikan non formal yang berbasis agama yaitu : pertama, tingkat Ula 6 tahun. Kedua, tingkat Wustha 3 tahun sebagai lanjutan dari tingkat Ula. Ketiga,

tingkat Ulya 3 tahun sebagai tahapan akhir masa pendidikan dipondok pesantren ini.

Seiring dengan digulirkannya bola otonomi daerah diberbagai sektor kehidupan termasuk dunia pendidikan tak terkecuali pondok pesantren. Pondok pesantren Inayatul Marzuki ikut berbenah diri mengupayakan perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana pesantren dalam rangka peningkatan mutu serta sosialisasi dimata masyarakat.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang menjadi sentral untuk menggali dan mengembangkan ilmu-ilmu agama. Melihat sekarang ini ilmu-ilmu agama agak kurang diminati oleh anak-anak dan orangtua, dengan adanya pondok pesantren ini untuk menggugah serta menggerak anak-anak agar senang dan menyukai terhadap ilmu agama supaya merika tidak terjerumus dalam kemerusutan ahlak. Tugas pondok pesantren dan kitalah menciptakan kader anak bangsa yang berkualitas baik dari segi intelektual maupun moral yang baik³⁵.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Inayatul Marzuki

a. Visi Pondok Pesantren Inayatul Marzuki

“Membentuk sumber daya manusia yang cerdas, mandiri, dan berwawasan luas serta beriman, bertakwa dan berakhlak mulia”.

b. Misi Pondok Pesantren Inayatul Marzuki

³⁵ Wawancara dengan Ustadz H.Ahmad Dimyathi, S.Pd.I, Wakil Pimpinan PP Inayatul Marzuki, Selasa 3 November 2020.

- 1) Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang tepat guna.
- 2) Memperdalam, memperkuat dan memantapkan keimanan dan ketakwaan melalui pendalaman ilmu-ilmu agama.
- 3) Menciptakan, menjaga dan meningkatkan hubungan yang baik dan harmonis antara pondok pesantren, orang tua santri dan masyarakat.

c. Tujuan Pondok Pesantren Inayatul Marzuki

“Agar terbentuk sumber daya manusia yang disamping beriptek juga berimtak sehingga dapat berguna bagi agama, masyarakat, nusa dan bangsa”.

4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Inayatul Marzuki

Tahun Berdiri : 1987
 Kecamatan : Tatah Makmur
 Kabupaten : Banjar

Tabel 4. 1

Kepengurusan pondok pesantren Inayatul Marzuki

No	Nama	L / P	Tempat / Tanggal lahir	Ijazah Terakhir	Tahun Lulus	Jabatan	Mulai Bertugas	Tingkat	Alamat
1.	KH.Syamsuddin	L	LayapBaru,01/07/1954	Shalatih Mekkah	1978	Pimpinan	05-04-1987	Ulya	Layap Baru Kec. Tatah Makmur
2	KH.M.Acil Sius	L	Tatah Layap, 10/04/1939	MA Darussalam	1960	Guru	07-05-1989	Wustha	Tatah Layap Kec. Tatah Makmur
3	Hasyim	L	Layap Baru, 07/05/1955	MA Darussalam	1979	Guru	07-04-1987	Wustha/Ulya	Layap Baru Kec. Tatah Makmur
4	Darul Quthni	L	Layap Baru,12/12/1959	MA Darussalam	1981	Kep-Sek Ulya	07-04-1987	Ulya	Layap Baru Kec. Tatah Makmur
5	Noorman	L	Tatah Bangkal 01/07/1961	MA Darussalam	1985	Guru/TU	10-04-1991	Ula/Wustha	Mekar Sari Kec Tatah Makmur
6	Barsuni	L	Tatah Layap, 11/06/1958	MA Darussalam	1981	Guru	05-06-1991	Wustha/Ulya	Tatah Layap Kec Tatah Makmur
7	H.Asfani	L	Layap Baru,10/10/1971	MA Darussalam	1998	Kep-Sek- Wustha	10-03-1999	Wustha/Ulya	Layap Baru Kec. Tatah Makmur
8	H.A.Dimyathi	L	Layap Baru,05/01/1976	MA Al Falah	1993	Guru dan Tu	01-07-2002	Wustha/Ulya	Layap Baru Kec. Tatah Makmur
9	Abdul Fatah	L	Tatah Layap.12/03/1970	MA Darussalam	1997	Guru	10-04-1998	Ula/Wustha	Layap Baru Kec. Tatah Makmur
10	Hamrani	L	Tatah Layap, 10/08/1976	MA Darussalam	1999	Guru	10-06-2000	Ula/Wustha	Tatah Layap Kec Tatah Makmur
11	Iskandar	L	Layap Baru, 27/05/1970	MA Nurul Jannah	2000	Guru	12-07-2005	Ula	Tatah Layap Kec Tatah Makmur
12	M.Baihaqi	L	Tatah Layap, 23/03/1982	MA Inayatul Marzuki	2002	Guru/TU	01-07-2002	Ula/Wustha	Tatah Layap Kec Tatah Makmur
13	Khaidir	L	Tatah Layap, 21/08/1981	MA Inayatul Marzuki	2003	Kep-Sek-Ula	09-07-2004	Ula/Wustha	Tatah Layap Kec Tatah Makmur
14	H.A.Anwar	L	Tatah Layap, 01/07/1965	MA Darussalam	1995	Guru	10-05-1996	Ula	Tatah Layap Kec Tatah Makmur

15	M.Khair	L	Mekar Sari, 18/09/1978	MA Datu Kalampayan	2006	Guru	06-08-2007	Wustha/ulya	Mekar Sari Kec Tatah Makmur
16	Abdillah	L	Layap Baru,03/09/1981	MA Darussalam	2004	Guru	09-07-2004	Ula/Wustha	Layap Baru Kec. Tatah Makmur
17	A.Royani	L	Layap Baru,07/05/1985	MA Darussalam	2009	Guru	12-07-2013	Ula	Layap Baru Kec.Tatah Makmur
18	M.Bahrul Ilmi	L	Layap Baru, 08/03/1986	MA Darussalam	2009	Guru	12-07-2013	Wustha	Layap Baru Kec.Tatah Makmur
19	H.Ismail	L	Layap Baru, 09/07/1983	MA Darussalam	2005	Guru	29-06-2008	Ula	Layap Baru Kec.Tatah Makmur
20	Hj.Aisyah	P	Layap Baru, 06/07/1984	MA Al Falah	2000	Guru	07-08-2000	Ula/Wustha	Layap Baru Kec.Tatah Makmur
21	Hj.Aisyah	P	Layap Baru, 19/03/1984	MA Al Falah	2004	Guru	12-07-2005	Ula/Wustha	Layap Baru Kec.Tatah Makmur
22	Dahlia	P	Mekar Sari,25/05/1976	MA Darussalam	2001	Guru	01-07-2002	Ula	Mekar Sari Kec Tatah Makmur
23	Marfuah	P	Layap Baru, 09/12/1982	MA Inayatul Marzuki	2002	Guru	01-07-2002	Ula	Layap Baru Kec. Tatah Makmur
24	Qamariah	P	Tatah Layap, 05/09/1983	MA Inayatul Marzuki	2003	Guru	09-07-2004	Ula	Tatah Layap Kec. Tatah Makmur
25	Hanifah	P	Tatah Layap,22/12/1978	MA Inayatul Marzuki	2002	Guru	01-07-2002	Ula/Wustah	Tatah Layap Kec. Tatah Makmur
26	Munawarah	P	Tatah Layap, 10/01/1985	MA Inayatul Marzuki	2003	Guru	09-07-2004	Ula	Tatah Layap Kec. Tatah Makmur
27	Marni	P	Tatah Bangkal, 15/16/1983	MA Inayatul Marzuki	2005	Guru	01-07-2002	Ula	Tatah Bangkal Kec. Tatah Makmur
28	Rusliani	P	Tatah Bangkal, 05/04/1983	MA Inayatul Marzuki	2005	Guru	12-07-2005	Ula	Tatah Pemangkih Kec Tatah Makmur
29	Mahmudah	P	Layap Baru, 08/07/1973	MA Inayatul Marzuki	1995	Guru	01-07-1996	Ula	Tatah Layap Kec. Tatah Makmur
30	Tamrinah	P	Tatah Bahalang, 20/10/1978	MA Islahul Aulad	1993	Guru	01-07-2001	Ula	Tatah Layap Kec. Tatah Makmur
31	jamaluddin	L	Tatah Bangkal,29/06/1992	MA Darussalam	2016	Guru	01-07-2018	Ula/Wustha	Mekar Sari Kec.Tatah Makmur

5. Keberadaan Santriwati dan Sarana prasarana Pondok Pesantren

Inayatul Marzuki

Tabel 5. 1
keberadaan santriwati asrama putri

No	Data santri	Jumlah
1.	Mengasrama	25 orang
2.	Tidak mengasrama	196 orang

Tabel 5. 2
Sarana dan Prasaran Pondok Pesantren Inayatul Marzuki

No	Nama	Jumlah
1	Ruang sekolah	25 buah
2	Ruang pembimbing	1 buah
3	Perpustakaan	1 buah
4	Ruang asrama	4 buah
5	Ruang makan	1 buah
6	Ruang secretariat	1 buah
7	Ruang percetakan	1 buah
8	Ruang koperasi	1 buah
9	Ruang serba guna	1 buah
10	Moshalla	1 buah

11	Wc	6 buah
----	----	--------

6. Sumber Dana

- a. Sumbangan dari orangtua santri atau wali santri, yang mana sumbangan tersebut diberikan ke pondok pesantren agar sarana prasarana lebih baik. Baik berupa uang, padi, barang, buku atau kitab dan lainnya.
- b. Hasil dari swadaya masyarakat yang diberikan langsung ke pondok pesantren agar nantinya proses mengajar, tempat, dan sarana prasarana menunjang semangat para santri dalam menuntut ilmu.
- c. Iuran dari para santri yaitu pembayaran spp dan uang makan perbulan bagi yang mengasrama sebesar 15.000 rupiah perbulan dan hasil koperasi.

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk Bimbingan Keagamaan terhadap santri pondok pesantren

Inayatul Marzuki

a. Bimbingan salat

Bimbingan dalam salat adalah proses dimana seseorang belajar tentang rukun dan syarat sah salat. Dalam pelaksanaannya direal isasikan dengan praktek secara langsung dan dilaksanakan dalam salat berjamaah lima waktu yaitu isya, subuh , dzuhur, asar, dan magrib dilaksanakan dimusala pondok pesantren. Dari hasil wawancara yang diajarkan pembimbing ibu Hanifah yang berusia

42 tahun bahwa dimalam senin setelah salat magrib berjamaah sesudah kegiatan bimbingan dzikir, dalam bimbingan salat dipondok pesantren Inayatul marzuki mengatakan “tata cara dan ketentuan salat yang baik dan sesuai dengan rukunnya. Terlebih khusus untuk santriwati sangat ditekankan belajar sebagaimana salat yang baik dan sah”³⁶.

Dalam proses bimbingan salat sendiri dilaksanakan dengan memakai kitab fikih yaitu kitab fikih Al- Ghayatu wa Attaqrib dikenal sebagai Matan Abu Syuja adalah kitab fikih ringkasan milik mazhab Syafii’ yang dikarang oleh Al- Qadhi Abu Syuja Ahmad ibnu Husaen ibnu Asfihani sebagai acuan dalam menjelaskan salat yang baik sesuai dengan syariaat agama. Diawali dengan berkumpul melingkar para santri lalu membaca Fatihah diniatkan pengarang kitab, para aulia Allah, orang-orang saleh, tabiin tabiit, orang muslim, mukmin dan seluruh orang Islam, lalu masuk keadalam materi pembahasan materi salat, bimbingan salat disini dikhususkan menjelaskan meteri salat tetapi dengan memakai acuan kitab.

Metode yang digunakan dalam proses bimbingan salat menurut ibu Hanifah adalah metode Tanya jawab, demonstrasi, dan dijelaskan tentang materi bab salat kemudian dipraktikkan oleh pembimbing dihadapan santriwati. Bimbingan salat sendiri

³⁶ Wawancara dengan ibu Hanifah, di pondok pesantren Inayatul Marzuki 18 November 2020.

sangat diharapkan santriwati paham dengan baik sehingga salat yang dilakukan sah dan benar. Dilaksanakannya salat lima waktu berjamaah adalah proses bagi santriwati mempraktikkan ilmu yang didapat dari proses bimbingan salat. Maka diwajibkan para santriwati untuk ikut salat berjamaah, dalam hal ini salat berjamaah yang dilakukan dipondok pesantren seperti salat berjamaah magrib, isya, subuh, asar, dan tahajud.

Materi bimbingan dalam salat yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dari ibu Hanifah seperti membahas Tharah agar santriwati dalam melaksanakan ibadah salat bersih dan suci dari hadas kecil dan besar seperti mengetahui air yang suci dan boleh di pergunakan, cara berwudhu dan membatalkan wudhu lalu masuk kemateri salat dalam materi salat diajarkan syarat wajib salat ada tiga macam: Islam, baligh, dan berakal. Materi Sembahyang yang disunnatkan ada lima : 2 hari raya, kusus (gerhana), Istisqo. Materi salat sunnah qobliyah dan ba'diyah salat fardhu, materi syarat salat sebelum masuk waktunya ada lima: mensucikan anggota badan dari hadas dan najis, menutup aurat dengan pakaian yang suci, berhenti ditempat yang suci, mengetahui masuk waktu salat, menghadap kiblat. Catatan boleh tidak menghadap kiblat ketika dalam keadaan bersangatan takut dan dalam musafir dalam pelayaran. Materi rukun salat ada 18 rukun: niat, berdiri bagi yang mampu, takbiratul ihram, membaca

fatihah diawali dengan bismillah sebagai awal surah, rukuk, mengangkat tangan, tuma'ninah, I'tidal, tuma'ninah, sujud, tuma'ninah, duduk antar dua sujud, tuma'ninah, duduk takyat akhir, tasahud, sholawa atas Nabi, salam niat keluar dari salat, tertib rukun yang disebutkan.

Dari hasil wawancara adapun sanksi yang diberikan jika tidak mengikuti bimbingan maka santriwati akan diberi hukuman seperti membersihkan wc, dan membaca surah yasin sanksi ini sebagai bentuk penyesaran bahwa bimbingan salat penting dipelajari. Karena pembimbing ibu Hanifah merasa perlu memberikan bimbingan salat agar santriwati sah dalam melaksanakan salatnya.

b. Bimbingan tadarus Al-Qur'an

Amal kebajikan yang sangat dianjurkan dilakukan adalah tadarus Al-Qur'an. Tadarus Al-Qur'an berarti membaca, menelaah, dan memahami wahyu wahyu Allah Swt. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan pada saat wawancara kegiatan tersebut dibimbing oleh ibu Hanifah kegiatan ini diajarkan dimalam kamis setelah sholat Isya berjamaah, seluruh santriwati berkumpul membentuk lingkaran setelah itu diawali membaca Bismillah, Fatihah secara bersama-sama lalu membaca Al-Qur'an setelah pembimbing membacanya terlebih dahulu dan kadang bisa langsung membaca secara bersama sama. Duduk membentuk

lingkaran agar mereka saling membaurkan bacaan tidak ada yang terlalu cepat dan lambat.

Metode bimbingan tadarus Al-Qur'an yang peneliti dapatkan dari wawancara dengan ibu Hanifah adalah Tanya jawab antara pembimbing dan santriwati ketika materi belajar ilmu tajwid dan ketika menghafal sambil bermain tebak-tebak ayat, nomor, halaman surah.

Materi bimbingan yang diberikan dalam kegiatan ini dari hasil wawancara dengan ibu Hanifah adalah :

- Hukum-hukum Tajwid dalam membaca Al-Qur'an, sesudah membaca Al-Qur'an bersama-sama. Para santriwati terlebih dahulu diberi pelajaran tentang hukum-hukum baca Al-Qur'an yang dinamakan dengan ilmu Tajwid, pembimbing memberi penjelasan lalu diadakan tanya jawab tentang hukum tajwidnya atau cara pelalannya. Setelah itu bergiliran membaca Al-Qur'an untuk memeriksa ilmu tajwid yang dipelajari digunakan atau tidak digunakan dengan mengoreksi bacaan dari teman temannya.
- Tahfiz Al-Qur'an Bimbingan yang diberikan oleh pembimbing kepada santri untuk menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafal, dengan membaca ayat yang akan dihafal beberapa kali, yakni ayat yang telah ditentukan oleh pembimbing dengan jumlah sepuluh ayat hapalan dalam

seminggu atau lebih sesuai dengan kemampuan santriwati, kemudian disetor dan dihapalkan kembali dengan menggabungkan hapalan yang terdahulu. Ada juga santriwati yang sudah hapal terdahulu kemudian dijagakan hapalannya oleh pembimbing agar hapalannya tetap kuat dan ingatan hapalan tidak pudar. Dalam bimbingan ini juga ditanyakan tentang letak, nomor ayat dan surah apa yang dibaca. Pembimbing dalam tadarus Al-Qur'an hanya satu orang dalam bimbingan ini diharapkan santri senang dan terbiasa membaca Al-Qur'an secara baik dan benar dengan menggunakan ilmu Tajwid.

Sanksi dalam proses bimbingan tadarus Al-Qur'an dari hasil wawancara kepada santriwati, jika tidak hapal ayat yang disuruh menghafal adalah menulis ayat yang dihapal sampai lima kali pengulangan ayat yang di hapalkan lalu dibaca sendiri.

c. Bimbingan Shalawat

Shalawat nabi berarti kita berdoa agar Allah melimpahkan rahmat kepada Rasulullah Saw. Karena pada dasarnya bimbingan keagamaan tidak harus melalui ceramah atau diskusi keagamaan. Seperti pembacaan shalawat dengan melantunkan syair akan menyenangkan, mententramkan hati pembaca dan pembacaan shalawat mudah untuk diikuti oleh santri-santri.

Dalam penelitian ini pembacaan shalawat di asrama putri seperti maulid habsyi dilaksanakan dimalam selasa setelah magrib oleh ibu Mutmaiinah sesudah pembacaan Ratib Al-Hadad adapun burdah yang dilakukan sekali seminggu dibimbing oleh ibu Mutmaiinah yang berusia 28 tahun, Pembacaan burdah selalu dimulai setelah salat magrib dimalam jumaat sesudah pembacaan Ratib Al-Hadad, pembacaan surah yasin, waqiah, Al-Mulk disertai burdah setelah burdah diadakan pembacaan tahlil. Dengan dibimbing terlebih dahulu oleh pembimbing ketika awal pembacaan, kegiatan dimulai dan diteruskan oleh santriwati. Dari hasil wawancara dengan ibu Mutmainnah³⁷ metode yang dilakukan pembimbing adalah metode keteladanan dengan memulai kegiatan yang baik dan bisa dicontoh. Kegiatan ini berisi pujian kepada Rasul sehingga dalam bimbingan ini diharapkan santri-santri menumbuhkan cintanya kepada Rasul dan keimanannya kepada Rasul-Nya.

d. Bimbingan Dzikir

Dzikir adalah pujian-pujian kepada Allah yang diucapkan berulang-ulang. Dzikir merupakan aktivitas ibadah umat muslim untuk mengingat Allah Swt. Dengan menyebut dan memuji nama Allah Swt baik dilakukan sendiri atau bersama-sama. Dzikir dalam bimbingan di asrama putri pondok Pesantren Inayatul

³⁷ Wawancara dengan ibu Mutmainnah , diasrama pondok pesantren Inayatul Marzuki 25 November 2020

Marzuki dilakukan secara bersama sama yang dibimbing oleh pembimbing dan diikuti oleh santriwatinya.

Adapun dzikir yang dilakukan ketika hendak melakukan salat Asar yaitu membaca Asmaul Husna dan Aqidatul Awam, para santri berkumpul di musala dan bersama-sama berdzikir dibimbing ustad Ahmad Dimyathi yang berusia 44 tahun³⁸ dilakukan setiap hari dan setelah salat magrib santriwati mengadakan kegiatan pembacaan Ratib Al-Hadad yang di bimbing oleh ibu Mutmaiinah³⁹ dilakukan secara bersama sama dan dilakukan setiap hari. Metode yang dipakai pembimbing adalah keteladanan dengan memulai kegiatan yang baik dan bisa dicontoh oleh santriwatinya. Adapun dzikir yang dilantunkan:

- (1) Asmaul Husna, sifat-sifat Allah Swt dibaca sebelum salat asar berjamaah.

ya Allah, ya Rahman, ya Rahim, ya Malik, ya Quddus, ya Salam, ya Mu'min, ya Muhaimin. ya Aziz, ya Jabbar, ya Mutakabbir, ya Kholiq, ya Baari', ya Mushowwiru, ya Ghoffar, ya Qohhaar. ya Wahaab, ya Rozzaaq, ya Fattaah, ya 'Alim, ya Qabidh, ya Baasith, ya Khafidh, ya Rafi', ya

³⁸ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Dimyathi, di pondok pesantren Inayatul Marzuki 18 November 2020.

³⁹ Wawancara dengan ibu Mutmaiinah , diasrama pondok pesantren Inayatul Marzuki 19 November 2020.

Mu'izzu, ya Mudzillu, ya Samii', ya Bashiir, ya Hakam, ya 'Adl, ya Lathiif, ya Khabiiir. ya Haliim, ya 'Adzim, ya Ghafuur, ya Syakuur, ya 'Aliyu, ya Kabiir, ya Hafidz, ya Muqiit. ya Hasiib, ya Jaliil, ya Kariim, ya Raqiiib, ya Mujiib, ya Wasi', ya Hakiim, ya Waduud, ya Majiid, ya Baa'its, ya Syahiid, ya Haqq. ya Wakiil, ya Qawiy, ya Matiin, ya Walii. ya Hamiid, ya Muhshi, ya Mubdi' , ya Mu'iid, ya Muhyi, ya Mumiit, ya Hayyu, ya Qayyum. ya Waajid, ya Maajid, ya Waahid, ya Ahad, Shamad, ya Qaadir, ya Muqtadir, ya Muqaddim, ya Muakhir, ya Awwal, ya Akhir, ya Dzaahir, ya Baathin, ya Waadii, ya Muta'alii, ya Birr, ya Tawwaab, ya Muntaqim, ya Afuw, ya Ra'uuf, ya Maalikal Mulk, ya Dzal Jalali wal Ikram. ya Muqsith, ya Jaami', ya Ghani, ya Maani', ya Dharr, ya Naafi', ya Nuur, ya Haadi, ya Badii', ya Baqii, ya Warits, ya Rosyiid, ya Shabuur.

- (2) Rattib Al Haddad, Ratibul Al Hadad yang diambil berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Pembacaan Ratib Al Hadad di asrama dilaksanakan setelah magrib.

Al Fatihah Ila Hadrotinnabiy Muhammadin shallallahu alayhi wa alihi wasallam- Al Fatihah, Bismillāhir-rahmānir-rahīm, al-ḥamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn, ar-rahmānir-rahīm, māliki yaumid-dīn, iyyāka na'budu wa iyyāka nasta'īn,

ihdinaş-şirāṭal-mustaqīm, şirāṭallażīna an'amta 'alaihim
gairil-magḍubi 'alaihim wa laḍ-ḍāllīn.

Allāhu lā ilāha illā huw, al-ḥayyul-qayyūm, lā
ta'khużuhū sinatuw wa lā na`ūm, laḥū mā fis-samāwāti wa
mā fil-arḍ, man żallażī yasyfa'u 'indahū illā bi'iznih,
ya'lamu mā baina aidīhim wa mā khalfahum, wa lā
yuḥīṭuna bisyai'im min 'ilmihī illā bimā syā', wasi'a
kursiyyuhus-samāwāti wal-arḍ, wa lā ya`uḍuhū ḥifzuhumā,
wa huwal-'aliyyul-'azīm. (1x)

Aamanar Rasulu bimaa unzila ilayhi min Rabbihi wal
mu'minun kullun aamana Billaahi wa Malaikatihi wa
Kutubihi wa Rusulih laa nufarriqu bayna ahadin min
Rusulih wa qaalu sami'naa Wa ata'naa Ghufraanaka
Rabbanaa wa Ilaykal masiir. La yukallifullaahu nafsan illaa
wus'ahaa lahaa Maa kasabat wa 'alayhaa maktasabat
Rabbanaa laa tuaakhidhnaa in-nasiinaa aw akhta'naa
Rabbanaa Wa laa tahmil 'alaynaa isran kamaa hamaltahu
'alal-ladhiina min qablinaa Rabbanaa wa laa Tuhammilnaa
maa laa taaqata lanaa bih wa'fu 'anna wa'ghfir lanaa
warhamnaa Anta Mawlaanaa Fa'nsurnaa 'alal qawmil
kaafiriin... Aamiin.

- Laa ilaaha Illallaahu Wahdahu laa shariika lahu Lahul Mulku wa Lahul Hamdu Yuhyii wa Yumiitu wa Huwa ‘alaa kulli shay’in Qadiir (3 x)
- Subhaanallaahi wal Hamdu Lillaahi wa laa ilaaha Illallaahu Wallaahu Akbar (3 x)
- Subhaanallaahi wa bi-Hamdihi subhaanallaahil ‘Aziim (3 x)
- Rabbana’ghfir lanaa wa tub ‘alaynaa innaka Anta’t Tawwaab ur Rahiim (3 x)
- Allaahumma Salli ‘alaa Muhammad Allaahumma Salli ‘alayhi wa Sallim (3 x)
- A’udhu bi-Kalimaatillaahi’t taammaati min sharri maa khalaq (3 x)
- Bismillaahilladhii laa yadurru ma’a Ismihi shay’un fil ardi wa laa fis-samaa’ wa Huwa’s Samii’ ul ‘Aliim (3 x)
- Radiinaa Billaahi Rabbawwa bil Islaami diinaw wa bi Muhammad-in Nabiyyaa (3 x)
- Bismillaahi wal Hamdu Lillaahi wal khayru wash sharru bi-Mashii’atillaah (3 x)
- Aamannaa Billaahi wal Yawmil aakhir tubnaa iia llaahi baatinan wa zaahiraa (3 x)
- Yaa Rabbanaa wa’fu ‘annaa wa’mhulladhii kaana minnaa (3 x)

- Yaa Dhal Jalaali wal Ikraam amitnaa ‘alaa diinil Islaam (7 x)
- Yaa Qawiyyu Yaa Matiinu ikfi sharraz-zaalimiin (3 x)
- Aslaha Ilaahu umural Muslimiin Sarafallaahu sharral mu’dhiin (3 x)
- Yaa ‘Aliyyu Yaa Kabiiru Yaa ‘Aliimu Yaa Qadiiru Yaa Samii’u Yaa Basiiru Yaa Latiifu Yaa Khabiir (3 x)
- Yaa Faarij al-hammi Yaa Kaashifal-ghammy Yaa man li-‘abdihi Yaghfiru wa Yarham (3 x)
- Astaghfirullaaha Rabbal-baraayaa Astaghfirullaaha min al-khataayaa (4 x)
- Laa ilaaha Illallaah (50)

Muhammadur Rasulullahi Shalallahu ‘alayhi Wasallama wa sharrafa wa karrama wa majjada wa ‘azzama wa Radiya Ilaahu ta’ala ‘an ‘ashabi Rasulillahi ‘ajma’iina watabi’ina lahum bi’ihsaanin ‘ila yau middini wa’alaina ma’ahum birahmatika yaa ‘arhamar Rohimiin. Mutahhariin wa Ashaabihil Muhtadiin wat Taabi’iina lahum bi-ihsaanin ilaa yawmiddiin.

- (3) Aqidatul Awam, aqidatul Awam diperuntukkan untuk orang-orang awam, diperuntukkan bagi umat Islam dalam menganal ke Tauhid an, khususnya tingkat pemula (dasar), karena itu isi kitab ini sangat penting diketahui setiap umat

Islam. Pembacaan Aqidatul Awam dilaksanakan sebelum salat Asar berjamaah.

Abdau bismillahi wa rohmani – wa birohimi daimil ihsani
 Falhamdulillahil qodimil awali – al akhiril baqi bila
 tahawuli Tsuma sholatu wassalamu sarmada – ‘ala nabiyi
 khoiri man qod wahada Wa alihi washohbihi waman tabi’ –
 sabiladinil haqi ghoiro muftadi Waba’du fa’lam bi wujubil
 ma’rifah – min wajibi lillahi ‘isrina shifah Fallohu
 maujudun qodimun baqi – mukholiful lilkhilqi bil itlaqi
 Waqoimun ghoni wa wahidun wahay – qodir muridun
 ‘alimun biqulisyai Sami’unil bashiru wal mutakalimu –
 lahu shifatun sab’atun tantadhimu Faqod rotun irodatun
 sam’un bashor – hayatunil ‘ilmu kalamu nistamar Wajaizun
 bifadhlihi wa’adlihi – tarkullikuli mumkinin kafi’lihi Arsala
 ambiya dawi fatonah – bishidqi wattablighi wal amanah
 Wajaizun fi haqihim min ‘arodhi – min ghoiri naqshin
 kakhofi fil marodhi ‘ismatuhum kasairil malaikat –
 wajibatun wa fadholul malaikat Wal mustahilu dhidu kulli
 wajibi – fahfadh likhomsina bihukmin wajibi Tafshilu
 khomsatin wa ‘isrina lazim – kula mukalafin fahaqqiq
 waghtanim Hum adamun idrisun nuhun hudu ma’ – sholih
 wa ibrohimu kullu mutaba’ Luthun wa isma’ilu ishaqu
 kadza – ya’qubu yusufu wa ayubuhtadza Syu’aibu haruna

wamusa wal yasa' – dzulkifli dawudu sulaimanuttaba'
 Ilyasu yunusu zakariya yahya – 'isa wa thoha khotimun da'
 ghoya 'alaihimu sholatu wasalamu – wa alihi madamatil
 ayamu Wal malakuladzi bila abi wa um – la aklala syurba
 wala mauma lahum Tafshilu 'asyrimmihumu jibrilu –
 mikalu isrofilu 'izroilu Munkar nakirun wa roqibun
 wakadza – 'atidun malikun waridhwanuhtada

e. Bimbingan muhadarah

Bimbingan latihan muhadarah atau pidato merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dibina, karena dengan dilatihnya para santriwati dalam berpidato akan melatih mental para santriwati dalam menyampaikan pengetahuan atau ilmu kepada orang banyak, baik dengan ceramah, atau pidato sehingga ketika terjun dimasyarakat mereka tidak canggung dalam berbicara atau menyampaikan ilmu. Kegiatan dalam muhadarah ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu yaitu proses latihan dan tampil dihadapan para santriwati di asrama.

Latihan pidato ini dikhususkan kepada santriwati tingkat wustho dan ulya ketika tampil di depan semua santri adapun untuk latihannya terlebih khusus diasrama, kegiatan dilakukan dimalam Kamis. Dimana kegiatan dimalam Kamis setelah salat magrib, lebih tepatnya setelah santriwati istirahat makan malam barulah

latihan untuk santriwati yang akan tampil besok hari dihari kamis. Dibimbing oleh Ustdzah Aisyah berusia 36 tahun.

Metode yang digunakan dalam bimbingan muhadarah dari hasil wawancara kepada Ustdzah Aisyah⁴⁰ adalah metode demonstrasi mencontohkan dengan gerakan dan ucapan.

Materi dalam muhadarah yang diajarkan oleh pembimbing dari wawancara yang didapatkan yaitu melatih vocal, intonasi, dan cara penyampaian yang baik seperti gerakan tangan atau tubuh dengan dicontohkan oleh pembimbing. Santriwati terlebih dahulu tampil menyampaikan pidato lalu dicontohkan kalimat yang mana yang perlu diintonasi, gerakan yang pas dari kalimat yang diucapkan dan suara vocal diperbaiki. Latihan bimbingan ini hanya satu atau dua orang yang bisa tampil disaat latihan bimbingan tersebut. Adapun materi pidato yang didapatkan dari hasil dokumentsi seperti :

- perintah ibadah salat

salat menurut bahasa adalah doa, doa meminta kebaikan karena penamaan ibadah satu ini dinamakan dengan bacaan doa yang terlupal dalam salat. Menurut istilah merupakan perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat² tertentu. Mendirikan salat ialah

⁴⁰ Wawancara dengan Ustdzah Aisyah, diasrama pondok pesantren Inayatul Marzuki 20 November 2020.

menyempurnakan rukuk', sujud, tilawah (bacaan), khusu', dan menghadapkan salat dengan sesempurnanya. Salat sering kali disebutkan dalam Al-Qur'an, hal ini menunjukkan betapa pentingnya salat dalam kehidupan. Salat termasuk salah satu bentuk pendekatan diri kepada Allah swt, salat merupakan bentuk kepatuhan dan ketundukkan seseorang kepada agamanya maka dari itu salat merupakan salah satu ibadah yang wajib dilaksanakan karena salat termasuk katagori ibadah mahdah disisi lain, ibadah salat merupakan salah satu perintah yang mana malaikat Jibril a.s diperintahkan langsung oleh Allah untuk menjemput nabi untuk menghadap Allah swt. Kejadian itu disebut dengan Isra dan Mi'raj nabi Muhammad saw. Isra diperjalankan dari mesjidil Haram kemesjidil Aqso adapun Mi'raj naik kelangit yaitu dari mesjidil Aqso sampai ke Sidratul Muntaha dan saat itu mendapatkan perintah salat lima waktu dari Allah swt.

- Cara mendapatkan syafaat nabi Muhammad saw.

Setiap orang beriman sejatinya mendambakan pertolongan (syafaat) Rasulullah saw dihari akhir kelak. Pada hari itu, tidak ada tempat berlindung selain Allah swt dan Allah telah mentakdirkan nabi Muhammad dapat memohonkan pertolongan (syafaat) umatnya yang terpilih. Cara untuk mendapatkan syafaatnya adalah memiliki rasa cinta kepada

nabi Muhammad saw. Beliau bersabda “demi dia yang jiwaku berada ditangan-Nya, tidaklah beriman seorang diantaramu hingga ia mencintaiku melebihi cintanya kepada ayahnya dan anak-anaknya (H.R Bukhari). Diantara tanda-tanda rasa cinta itu ialah ketaatan kepada ajaran beliau bukan hanya diucapkan tetapi pikiran dan tindakan. Bershalawat adalah salah satu bentuk cinta kita kepada baginda nabi selain itu shalawat juga termasuk doa, sehingga ketika bershalawat kelak diakhirat mendapat syafaatnya. Puasa, baik sunnah nya seperti puasa senin dan kamis, puasa rajab, dan sebagainya puasa sunnah. Senantiasa membaca Al-Qur’an karena Al-Qur’an adalah mukjizat nabi Muhammad dan kitab yang wajib diimani dan dibaca mendapat pahala.

Setiap tahun dipondok pesantren Inayatul Marzuki mengadakan pentas seni, yang mana dihadiri oleh tokoh masyarakat, masyarakat secara umum dan ustaz-ustadzah. Disinilah mereka membuktikan dari hasil bimbingan latihan pidato yang mereka laksanakan selama berada dipondok pesantren.

f. Pengajian ilmu-ilmu keagamaan

Kegiatan pengajian ilmu keagamaan di pondok pesantren Inayatul Marzuki dibimbing oleh ibu Hanifah yang berusia 42 tahun dan Ustazah Aisyah yang berusia 36 tahun dan ustad KH.

Syamsuddin yang berusia 66 tahun. pengajian ilmu keagamaan dilaksanakan 2 kali dalam seminggu, dimalam senin dan sabtu. Kajian kitab menyangkut kitab Fiqih dan Hadis.

Malam senin setelah salat magrib oleh ustzah Hanifah dengan kitab Fiqih yaitu kitab fikih Al- Ghayatu wa Attaqrib dikenal sebagai Matan Abu Syuja adalah kitab fikih ringkasan milik mazhab Syafii' yang dikarang oleh Al- Qadhi Abu Syuja Ahmad ibnu Husaen ibnu Asfihani. Kitab ini disebut juga Al- Ghayah al- Ikhtishar atau Mukhtashar Abu Syuja, banyak dipelajari dipondok-pondok pesantren di Indonesia karena mengikuiti mazhab Syafi'i. Dengan tujuan agar orang yang belajar fikih agama dapat mengetahui hukum secara singkat dan mudah karena kitab ini membahas fikih dengan ringkas dan mudah dipahami dan ditunjukkan lebih untuk pemula dan awam. Kitab ini terbagi beberapa bab Tharah, sholat, zakat, puasa, haji, jual beli dan mua'amala lainnya, kitab nikah, jinayat, hudud, jihad, perburuan dan penyembelihan.

Diawali dengan berkumpul melingkar para santri lalu membaca Fatihah diniatkan pengarang kitab, para aulia Allah, orang-orang saleh, tabiin tabiit, orang muslim, mukmin dan seluruh orang Islam. Masuk keadalam materi pembelajaran kitab.

Metode dalam pembelajaran kitab dari wawancara dengan ibu Hanifah yaitu dibacakan materi kitab, dijelaskan lalu Tanya

jawab terkadang bisa disertai Tanya jawab ketika menjelaskan materi.

Materi yang diajarkan dari wawancara dengan ibu Hanifah seperti taharah yakni bersuci mengetahui air yang suci itu berapa macam yaitu air langit, air laut, air sungai, air sumur, air salju, air mata air, air dingin. Hukum-hukum air yaitu suci lagi menyucikan artinya air tidak makruh air tersebut mutlak, air suci tetapi makruh yaitu air panas yang terkena matahari, suci tetapi tidak menyucikan yaitu air musta'mal, dan air yang bermacam-macam dengan pencampuran air yang murni dan najis. Mengetahui fadhu wudhu ada 6 yaitu niat, membasuh muka, membasuh dua tangan, menyapu sebagian kepala, membasuh kaki sampai dua mata kaki dan tertib sesuai aturan.

Malam sabtu setelah salat magrib oleh ustdzah Aisyah dan Ustadz KH. Syamsuddin dengan belajar kitab hadis Al-Arba'in An-Nawawiyah dan Riyadhus Shalihin, belajar kitab hadis ini diajarkan oleh ustdz KH. Syamsuddin dan terkadang oleh Ustdzah Aisyah sebagai pengganti belajar kitab hadis di malam sabtu. Belajar kitab selalu diawali dengan membaca fatihah dihadiahkan kepada pengarang kitab, para aulia Allah, orang-orang saleh, tabiin tabiit, orang muslim, mukmin dan seluruh orang Islam. Lalu dimulai pembelajaran kitab dengan selalu menanyakan pembelajaran kitab terdahulu tentang apa, membahas

apa, dan manfaat yang diambil dari materi pembelajaran terdahulu. Pertanyaan ini yang selalu ditanyakan oleh pembimbing ustdzah Aisyah.

Metode dalam pembelajaran kitab hadis oleh Ustdzah Aisyah dari observasi dan wawancara dengan memakai metode membacakan kitab lalu dijelaskan diadakan Tanya jawab untuk santriwati apa yang tidak dipahami dari materi yang dijelaskan. Terkadang bisa dicontohkan jika ada materi yang mencontohkan bacaan atau gerakan. Adapun ustadz KH. Syamsuddin dari hasil wawancara kepada santriwati metode beliau membacakan kitab lalu dijelaskan sedikit.

Materi pembelajaran kitab hadis oleh ustdzah Aisyah adalah kitab hadis Al- Arbai'n An- Nawawiyah merupakan kitab yang memuat empat puluh dua hadis pilihan yang disusun oleh Imam Nawawi. Arba'in berarti empat puluh namun sebenarnya terdapat empat puluh dua hadis yang memuat dalam kitab ini. Kitab ini bersama dengan kitab Riyadhus Shalihin dianggap sebagai karya Imam Nawawi yang paling terkenal dan diterima umat muslim diseluruh dunia. Kitab ini menjadi favorit dikalangan santri untuk memulai menghafal hadis-hadis Nabi sebelum beralih kekitab-kitab yang lebih besar. Adapun materi yang didapatkan dari hasil

observasi dan wawancara saat penelitian⁴¹ membahas tentang materi hadis ke-30

عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُسَيْبِيِّ جُرْثُومِ بْنِ نَاسِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «إِنَّ اللَّهَ فَرَضَ فَرَائِضَ فَلَا تُضَيِّعُوهَا، وَحَدَّ حُدُودًا فَلَا تَعُدُّوهَا وَحَرَّمَ أَشْيَاءَ فَلَا تَنْتَهِكُوهَا، وَسَكَتَ عَنْ أَشْيَاءَ رَحْمَةً لَكُمْ غَيْرَ نِسْيَانٍ فَلَا تَبْحَثُوا عَنْهَا» جَدِيثٌ حَسَنٌ رَوَاهُ الدَّارِقُطْنِيُّ وَغَيْرُهُ.

Terjemahan: Dari Abu Tsa'labah Al Khusyani, jurtsun bin Nasyir r.a, dari Rasulullah saw bersabda: Sesungguhnya Allah Ta'ala telah mewajibkan beberapa perkara, maka janganlah kamu meninggalkannya dan telah menetapkan beberapa batasan, maka janganlah kamu melampauinya dan telah mengharamkan beberapa perkara maka janganlah kamu melanggarnya dan dia telah mendiamkan beberapa perkara maka janganlah kamu melanggarnya dan dia telah mendiamkan beberapa perkara perkara sebagai rahmat bagimu bukan karena lupa, maka janganlah kamu membicarakannya (HR.Darulquthni, Hadis Hasan).

Dari hasil observasi dari penjelasan ustzah mengenai materi ini adalah perintah yang wajib dari Allah Swt wajib dikerjakan adapun yang sunnah adalah tambahan dari pelaksanaan ibadah. Contohnya orang yang berpuasa sunnah baik senin kamis, arafah dan sebagainya pasti mengerjakan puasa yang wajib karena puasa wajib adalah kewajiban bagi setiap muslim. Menjelaskan jika

⁴¹ Wawancara dengan Ustazah Aisyah, diasrama PP Inayatul Marzuki 20 November 2020

seseorang hidup tenang tidak ada masalah, amalan seseorang itu adalah salat lima waktu tidak tertinggal seperti melaksanakan salat subuh, salat yang paling sulit dilaksanakan tetapi bisa dilaksanakan oleh seseorang itu, yang sulit saja bisa dilaksanakan apalagi amalan yang mudah seperti mengerjakan amalan sunnah dari Rasulullah salat dhuha, salat isroq, dan pembimbing memberi amalan ketika menjelaskan materi hadis ini tentang amalan sunnah sebelum tidur hendaknya mengerjakan 4 hal yaitu menghafalkan Al-Qur'an artinya membaca surah Al-Ikhlâs 3x, berhaji dan berumroh artinya membaca tasbeeh 3x

سُبْحَانَ اللَّهِ - وَالْحَمْدُ لِلَّهِ - وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ - وَاللَّهُ أَكْبَرُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Meminta maaf kepada tetangga atau teman teman

استغفر للمؤمنين والمؤمنات.

Meminta syafaat nabi

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ

Adapun kitab Riyadhus Shalihin adalah nama salah satu kitab kumpulan hadis nabi Muhammad saw yang berarti taman orang-orang shalih, yang disusun oleh Imam Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawy (Imam Nawawi). Sebagaimana dalam muqaddimah kitab ini, Riyadhus Shalihin dimaksudkan untuk mengumpulkan hadis-hadis yang sahih, yang dapat menjadi perintis jalan menuju akhirat, tuntunan adab lahir dan batin,

menghimpun anjuran dan ancaman, latihan jiwa, didikan akhlak, obat hati, pemelihara badan dan sebagainya. Pada kitab ini hadis-hadis dikelompokkan berdasarkan tema utama misal akhlak (ikhlas, sabar, takwa, tawakal, hubungan sosial, dst), adab sopan santun (malu, menjaga rahasia, menepati janji, menghormati tamu, tata tertib makan, adab berpakaian, mengucapkan salam), adab terkait orang sakit dan orang yang meninggal, keutamaan membaca Al-Qur'an, keutamaan keutamaan terkait berbagai macam shalat dan puasa, jihad, dzikir, dan doa serta larangan-larangan terkait ibadah, muamalah, dan kebiasaan-kebiasaan hidup tertentu. Materi bab yang diajarkan dari wawancara kepada santriwati seperti bab ikhlas dan menghadirkan niat pada sekalian pekerjaan, bab taubat, bab dalam bertakwa.

2. Kendala dalam proses bimbingan keagamaan terhadap santri pondok pesantren Inayatul Marzuki

a. Kekurang konsentrasian santriwati

Kendala dalam bimbingan shalat adalah kurang konsentrasian santriwati ketika dijelaskan materi bimbingan karena faktor fasilitas kurang memadai dan kelelahan. Dari hasil penelitian maka ada sepuluh santriwati⁴² yang peneliti wawancara mengenai kendala dalam bimbingan salat yaitu : Waqiah berusia

⁴² Wawancara FGD dengan Waqiah, Lai, Isna, Nisa, Raudah, Au, Tf, Zahra, Hafif, Mau, diasrama PP Inayatul Marzuki 12 November 2020 .

16 tahun, Lai berusia 15 tahun, Mau berusia 15 tahun, Isna berusia 18 tahun, Nisa berusia 18 tahun, Raudah berusia 16 tahun, Au berusia 18 tahun, Tf berusia 18 tahun, Zahra berusia 14 tahun, Hafif berusia 16 tahun, sebagian besar santriwati tidak ada kendala dalam bimbingan salat dan sebagian kecil santriwati ada memiliki kendala dalam bimbingan salat. Adapun kendala yang diutarakan oleh santriwati Tf kurang konsentrasian santriwati ketika pembimbing memberi pertanyaan tidak bisa menjelaskan ulang materi bimbingan sehingga menimbulkan kurang pahaman materi bimbingan, adapun santriwati Au kurang konsentrasian akibat kelelahan sehingga kurang bisa menjelaskan materi bimbingan dihadapan pembimbing ketika ditanya dan santriwati Mau kurang konsentrasian karena fasilitas kurang memadai yaitu lampu penerangan yang kurang terang akibatnya menjadikan kurang berkonsentrasi sehingga kurang bisa menjelaskan materi bimbingan dihadapan pembimbing dan kurang motivasi belajarnya sehingga dalam memahami materi bimbingan tidak terlalu memahami. Seperti ketika pembimbing menjelaskan tentang pelaksanaan niat dengan melafalkan niat di mulut serta berniat dihati, tujuan niat, dan fungsi niat.

Kendala dalam bimbingan belajar kitab fikih dari wawancara dengan santriwati⁴³ sebagian besar santriwati tidak ada kendala

⁴³ Wawancara FGD dengan para santriwati 12 November 2020

dalam bimbingan belajar kitab dan sebagian kecil santriwati ada memiliki kendala dalam bimbingan belajar kitab fikih. Adapun kendala yang diutarakan oleh santriwati bernama Mau adalah kurang konsentrasian santriwati ketika dijelaskan materi bimbingan karena faktor fasilitas kurang memadai, Mau mengatakan “yaitu lampu penerangan yang kurang terang akibatnya menjadikan kurang fokus dan motivasi belajar kurang. Sehingga materi bimbingan yang diberikan kurang dipahami dan kurang bisa dijelaskan ulang oleh santriwati. Contoh ketika ditanya mengenai maksud dari air yang suci lagi menyucikan dan ketika ditanya macam-macam air yang suci, lupa akibat ketidak konsentrasian”. Adapun santriwati bernama Au, dari wawancara kurang konsentrasian santriwati ketika pembimbing memberi pertanyaan tidak merespon atau lambat merespon akibat kelelahan.

Kendala dalam bimbingan hadis dari observasi yang dilakukan adanya santriwati tidak bisa menjawab pertanyaan pembimbing yaitu santriwati bernama Mau karena, kurang konsentrasian santriwati ketika ditanya, seperti amalan yang diberikan oleh pembimbing. Adapun ketika bimbingan Ustadz KH.Syamsuddin ketika peneliti mewawancarai sepuluh santriwati⁴⁴ ada yang tidak terlalu mengerti materi pembelajaran

⁴⁴Wawancara FGD dengan para santriwati 26 November 2020

hadis yang diajarkan beliau yaitu Tf, Mau, Lai, Raudah karena metode beliau membacakan kitab secara terus menerus dan penjelasannya sedikit.

b. Kecerdasan santriwati yang berbeda-beda

Kendala santriwati dari hasil wawancara penelitian, bimbingan tadarus Al-Qur'an dari sepuluh santriwati⁴⁵, sebagian besar santriwati tidak ada kendala dalam bimbingan tadarus Al-Qur'an dan sebagian kecil santriwati ada memiliki kendala dalam bimbingan tadarus Al-Qur'an.

Adapun Tf mengatakan “kesulitan dalam mengingat hafalan karena kecerdasan orang berbeda beda ada yang cepat menghafal ada yang lambat, gugup ketika ditanya pembimbing menyebabkan lupa terhadap hafalan”. Adapun santriwati bernama Mau mengatakan “kemalasan yang muncul dari dirinya sehingga motivasi menghafal kurang”.

c. Kurangnya percaya diri pada santriwati

Sebagian besar santriwati⁴⁶ tidak ada kendala dalam bimbingan tadarus Al-Qur'an dan sebagian kecil santriwati ada memiliki kendala dalam bimbingan tadarus Al-Qur'an. Adapun kendala yang diutarakan oleh santriwati Waqiah kurangnya percaya diri dalam menyampaikan pendapat (koreksian) karena

⁴⁵ Wawancara FGD dengan para santriwati 12 November 2020

⁴⁶ Wawancara FGD dengan para santriwati 12 November 2020

setelah mempelajari ilmu Tajwid salah satu santriwati disuruh membaca ayat lalu dikoreksi oleh teman-temannya yang mendengarkan. Waqiah mengatakan bahwa “karena kalau kurang tepat dalam penyampaian koreksi kepada temannya dan kurang percaya diri dalam mengutarakan kalimat dalam menyampaikan pendapat”.

Kendala dalam proses bimbingan muhadarah dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa sepuluh santriwati, sebagian besar santriwati tidak ada kendala dalam bimbingan muhadarah dan sebagian kecil santriwati ada memiliki kendala dalam bimbingan muhadarah. Dari dua santriwati yaitu Isna dan Zahra yaitu kurang percaya diri karena bakat yang kurang di bidang ini, Mereka mengatakan “masih kurang percaya diri ketika tampil dihadapan teman-temannya dan kurangnya penguasaan materi”.

d. Kurangnya waktu pembimbing

Dalam proses bimbingan sendiri yang sebentar tidak terlalu banyak memakan waktu terutama dibimbingan muhadarah. Karena faktor kesibukkan pembimbing dilain tempat atau kesibukkan dari kegiatan beliau. Kendala pembimbing ustazah Aisyah⁴⁷ adalah waktu mengajarnya terkadang bisa datang atau

⁴⁷ Wawancara dengan Ustazah Aisyah, diasrama PP Inayatul Marzuki 20 November

terkadang diganti dimalam lain akibat kesibukan beliau sendiri dan waktu membimbing beliau tidak banyak.

Dan dalam proses bimbingan keagamaan pengajian kitab-kitab keagamaan oleh ustdz Syamsuddin⁴⁸ yang menjadi kendala beliau adalah waktu, sehingga terkadang bisa mengajar dan terkadang tidak bisa mengajar.

e. Fasilitas

Kurangnya fasilitas juga merupakan salah satu kendala dalam bimbingan keagamaan, kurangnya fasilitas dalam bimbingan keagamaan dipondok pesantren Inayatul Marzuki desa Tatah Layap kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar yaitu seperti lampu penerangan yang kurang memadai (redup), kipas angin yang tidak ada, sehingga menyebabkan kurang fokus mendengarkan apa yang disampaikan oleh pembimbing. Kurangnya fasilitas ini disebabkan karena kurangnya dana untuk melengkapi fasilitas seperti ini karena memang belum adanya dana untuk melengkapinya.

⁴⁸ Wawancara dengan Ustadz Syamsuddin, diasrama PP Inayatul Marzuki 28 November 2020

C. Pembahasan

1. Bentuk bimbingan keagamaan terhadap santri pondok pesantren

Inayatul Marzuki

a. Bimbingan Salat

Berdasarkan data yang telah diuraikan dalam penyajian data terdahulu bahwa pondok pesantren Inayatul Marzuki memiliki kegiatan bimbingan keagamaan salat. Yang mana dari bimbingan keagamaan salat membuat para santriwati merealisasikan ilmu yang didapatkan dari bimbingan salat kedalam salat lima waktu baik berjamaah atau salat sendiri. Pelaksanaan salat menjadi lebih baik dan menjalankan apa yang sudah didapatkan dari hasil bimbingan keagamaan. Dari sepuluh santriwati merealisasikan bimbingan salat dalam pelaksanaan meskipun ada beberapa santriwati yang kurang paham terhadap materi bimbingan. Tetapi tidak menjadikan kekurang pahaman mereka dalam bimbingan salat yang terkendala tersebut menjadi alasan tidak salat.

Dalam hal ini para santriwati perlu mengetahui dan diperhatikan pentingnya salat yang benar dan baik dengan cara pembimbing memakai metode tanya jawab, demosntrasi, dan menjelaskan secara baik dan rinci salat yang baik dan sah sesuai dengat syarat sah salat dan rukun salat.

Sebagaiman yang peneliti ketahui bahwa salat merupakan rukun Islam yang kedua dan termasuk ibadah yang wajib

dilakukan yang perintahnya langsung oleh Nabi Muhammad Saw dari Allah Swt ketika di Mi'rojkan oleh Allah Swt. Karena pada dasarnya ibadah salat adalah ibadah yang pertama kali akan dihisab Allah sehingga harus sempurna semua syarat dan rukun salat agar di terima oleh Allah. Pengertian salat adalah ucapan dan perbuatan khusus diawali dengan takbir dan ditutup dengan salam⁴⁹ Salat adalah kewajiban bagi orang-orang beriman dan tempat untuk berkomunikasi kepada Allah, karena tiada perantara dalam salat antara hamba yang mukmin dengan Allah Swt. Dalil yang termaktub dalam Al-Qur'an Q.s. Al-Bayyinah (98);5 :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ خُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan salat dan menunaikan zakat dan yang demikian Itulah agama yang lurus (Qs. Al-Bayyinah:5)⁵⁰.

Dapat dipahami bahwa salat merupakan suatu kewajiban bagi mukmin sebagai bentuk ketakwaan kepada Allah swt dan salat merupakan kewajiban yang kedudukannya paling utama, Dan ibadah salat merupakan suatu ibadah yang nilainya sangat tinggi

⁴⁹ H.Abdul Somad,Lc.,MA, 99 *Tanya Jawab Seputar Shalat*,Pekanbaru,Riau 2017 hal 15

⁵⁰ *Ibid.*, h. 15.

disisi Allah dan keutamaannya sangat agung serta pahalanya sangat besar, termaktub dalam Qs. Thoha 14:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya: Dan dirikanlah salat untuk mengingat Aku.(Q.S. Thoha:14)⁵¹

Dapat dipahami bahwa salat sangatlah penting dan pelaksanaannya pun harus sesuai dengan syarat sah salat dan rukun salat dalam hal ini dari hasil penelitian bahwa bimbingan salat yang ada di pondok pesantren sudah bagus meskipun ada beberapa santriwati memiliki kendala dalam proses bimbingannya tetapi tidak membuat santriwati tidak melaksanakan salat.

b. Bimbingan tadarus Al-Qur'an

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa tadarus dan menghafal Al-Qur'an pada hakikatnya adalah membaca dan mendengarkan secara berulang-ulang ayat suci Al-Qur'an sampai hafal dan secara konsisten membacanya yang dibimbing oleh seorang pembimbing. Al-Qur'an adalah pedoman hidup dan kehidupan bagi umat Islam, diperlukan upaya pembinaan bimbingan membaca Al-Qur'an dimulai dari diri santriwati. Seperti dengan tadarus dan menghafal jiwa dan otak menjadi tenang dan sejuk.

⁵¹ Segaf bin Hasan Baharun, *Sholat Dengan Benar*, (Pasuruan: Yayasan Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah, 2015), h.164

Karena Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw menggunakan bahasa Arab yang disampaikan secara mutawattir dari generasi kegenerasi sebagai petunjuk manusia yang dijamin oleh Allah keasliannya sampai akhir, membacanya sebagai Ibadah agar umat mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Firman Allah dalam Qs. Al-Baqaroh:2

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: Kitab Al-Qur'an ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertakwa (Qs. Al-Baqaroh:5).

Dapat dipahami bahwa tadarus dan menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang mendapat pahala bila dikerjakan dan baik untuk diamalkan dan sebagai tanda mengimani kitab Allah dengan senantiasa membaca Al-Qur'an dan menghafalnya karena Al-Qur'an adalah petunjuk hidup bagi orang Islam serta kitab suci bagi orang Islam. Berdasarkan data yang didapatkan bahwa bimbingan Al-Qur'an dipondok pesantren Inayatul Marzuki baik dengan metode mengajar dari pembimbing yang menyenangkan seperti Tanya jawab, tebak ayat, nomor ayat, halaman surah dapat dikatakan baik dan hanya beberapa santriwati yang mengalami kendala karena faktor internal dari diri santriwati sendiri.

c. Bimbingan Shalawat

Bershalawat merupakan amalan yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Shalawat merupakan amalan yang mulia, karena Allah pun bershalawat kepada Nabi Muhammad saw. Bedanya, Shalawat Allah atas beliau bermakna pujian sedangkan kita atas beliau bermakna mendoakan dan memohon kepada Allah untuk beliau. Firman Allah swt dalam Qs. Al Ahzab ayat 56 :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: Sesungguhnya Allah dan malaikatnya bershalawat atas Nabi, Hai orang-orang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya (Qs. Al-Ahzab 56).

Dapat dipahami bahwa dengan bimbingan pembacaan shalawat oleh pembimbing di asrama memberi tauladan oleh pembimbing kepada para santriwati untuk senantiasa memuji Rasulullah saw agar mendapat syafaat diakhirat nanti dengan senantiasa bershalawat diharapkan santriwati merasa tenang dan damai hatinya dalam proses bimbingannya sendiri santriwati mengatakan menikmati pelaksanaan bimbingan shalawat ini karena menjadi rutinitas setiap minggunya.

d. Bimbingan dzikir

Dzikir merupakan ibadah mengingat, melafalkan, kalimat agar diri mengingat Allah swt baik dengan menyebut dan memuji.

Bentuk bimbingan dzikir yang disampaikan pembimbing agar tidak henti-hentinya melaksanakan agar mempertebal keimanan karena mengingat dengan dzikir santriwati senantiasa ingat tujuan hidup yang bukan hanya didunia akan tetapi setelah kematian sehingga dengan berdzikir meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah. Dzikir merupakan ibadah yang sangat dianjurkan untuk dilakukan, sebagaimana dalam Qur'an surah Al-Jum'ah :

وَأذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: Dan ingatlah Allah dengan sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung (Qs. Al-Jum'ah 10).

Dari sepuluh santriwati bahwa bimbingan dzikir yang dilakukan setiap hari tidak ada kendala dalam pelaksanaannya karena sudah menjadi kebiasaan setiap harinya sehingga mereka tidak merasa terpaksa ketika ada kegiatan dzikir tersebut.

e. Bimbingan muhadarah

Bimbingan muhadarah adalah bimbingan umum yaitu muhadarah yang menghasilkan keterampilan-keterampilan berbicara, penyampaian materi sehingga diharapkan santriwati nantinya terjun kelapangan tidak gugup dan takut dalam menyampaikan kebaikan atau pun mengajarkan pengetahuan kemasyarakat. Kegiatan pendidikan keterampilan di pondok pesantren Inayatul Marzuki bertujuan membekali santriwati secara sosial agar bisa mengembangkan potensi keahliannya dalam

memberikan pengetahuan kepada masyarakat atau bimbingan keagamaan kepada masyarakat sehingga ilmu yang didapatkan sewaktu bersekolah di pesantren dapat direalisasikan kepada masyarakat sehingga bermamfaat dan menjadi tauladan bagi orang lain.

Adanya bimbingan muhadarah diharapkan santriwati menjadi pribadi yang berani dalam menyampaikan ilmu, baik dengan ceramah atau diskusi kepada santri lain. Karena Islam mengajarkan dalam hadis “sampaikan oleh mu walau satu ayat”. Dari sepuluh santriwati hanya ada dua orang yang memiliki kendala dalam kepercayaan diri ketika tampil kedepan.

f. Pengajian ilmu-ilmu keagamaan

Pengajian dalam bahasa Arab berarti At-ta’līm artinya belajar, belajar ilmu agama akan mendapatkan ilmu atau pengetahuan. Ilmu atau pengetahuan adalah wujud dari aktivitas nikmat Allah berupa otak. Otak kita diciptakan Allah berfungsi untuk berpikir, mengingat, menafsirkan, menganalisa banyak hal, ini adalah bentuk wujud syukur kepada Allah. Ilmu yang diajarkan dipesantren menyangkut ilmu agama yang mana setiap muslim wajib belajar ilmu agama.

طَلِبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya: menuntut Ilmu wajib bagi setiap muslim (Riwayat Ibnu Majah).

Maka dari itu dapat diketahui bahwa pondok pesantren Inayatul Marzuki memiliki kajian-kajian ilmu agama yang dipelajari oleh para santriwati sebagai bekal santriwatinya terjun dimasyarakat nantinya dan menjawab permasalahan yang ada dimasyarakat. Dengan ditekankan kepada santriwati agar serius dalam belajar ilmu agama yang diajarkan oleh guru pembimbing. Dari sepuluh santriwati yang mengasrama dipondok pesantren Inayatul Marzuki ada yang memiliki kendala dan dan banyak yang tidak memiliki kendala dalam hal ini bahwa pengajian kitab keagamaan sudah baik diadakan.

2. Kendala dalam proses bimbingan keagamaan terhadap santri pondok pesantren Inayatul Marzuki

a. Kekurang konsentrasi santriwati

Santriwati dalam bimbingan keagamaan yang sedang mengikuti bimbingan sering berhadapan dengan berbagai kendala seperti kurang konsentrasi yang timbul baik dari internal dirinya atau eksternal luar dirinya. Ini menyebabkan bimbingan keagamaan ada memiliki kendala dari santriwatinya dan banyak yang tidak memiliki kendala karena konsentrasi adalah kendala yang muncul dari diri santriwati sendiri. Dalam hal ini menjadi perhatian baik dari santrwatinya dan pembimbingnya agar santriwati berkonsentrasi dalam proses bimbingan keagamaan.

Kesulitan konsentrasi dapat mengganggu aktivitas terutama aktivitas belajar. Karena fokus terbagi disebabkan berbagai penyebab seperti perut lapar, karena beberapa pelajar belum makan saat ingin belajar atau mengikuti kegiatan. Kondisi badan kurang fit kondisi yang kurang fit menyebabkan pelajar tidak berkonsentrasi. Suasana tempat belajar yang kurang mendukung seperti fasilitas yang kurang memadai sehingga motivasi pelajar berkurang. Cara mengajar guru yang monoton adalah salah satu permasalahan yang membuat pelajar tidak berkonsentrasi. Kelelahan akibat beraktivitas membuat pelajar kurang berkonsentrasi diakibatkan rasa bosan. Penyebab kelelahan akibat kurang beristirahat atau tidak cukup tidur, karena tidur berperan dalam proses belajar dan berpikir. Tidur juga memiliki fungsi menyatukan ingatan. Kurang tidur bisa mengganggu konsentrasi, kewaspadaan dan pemecahan masalah, mengurangi rentang fokus dan daya nalar, serta kesulitan mengingat kejadian yang terjadi sebelumnya.

Beberapa masalah menyangkut keberadaan santri yang mempengaruhi bimbingan keagamaan antara lain adalah tingkat pemahaman mereka yang berbeda-beda yang berhubungan dengan konsentrasi, yaitu ada yang cepat paham dan ada yang lambat paham, yang mana hal ini membuat bimbingan keagamaan yang diberikan menjadi tidak terlalu efektif. Meskipun materi

pembimbing yang diberikan kepada santriwati sudah jelas namun tingkat pemahamannya yang berbeda-beda.

Dalam hal ini yang menjadi kendala dalam proses bimbingan keagamaan diasrama pondok pesantren Inayatul marzuki adalah kekurangan konsentrasian santriwati ketika proses bimbingan keagamaan sehingga materi yang didapatkan kurang dipahami. Bukti bahwa materi kurang dipahami adalah tidak bisa menjelaskan ulang penjelasan dari pembimbing. Fasilitas yang kurang memadai juga mempengaruhi konsentrasi, ketika proses bimbingan keagamaan yang diketahui peneliti diasrama tersebut hanya memakai lampu penerangan yang kurang.

Adapun cara meningkatkan konsentrasi adalah fokus pada pekerjaan atau yang dilakukan agar mudah berkonsentrasi, usahakan untuk lebih teliti dalam melakukan dan mendengarkan suatu informasi. Tidur cukup dan teratur, meskipun kurang tidur dapat menimbulkan efek tidak baik untuk konsentrasi, tidur berlebihan pun dapat berdampak buruk. Agar bisa berkonsentrasi secara maksimal, upayakan untuk tidur dengan cukup diwaktu yang hampir sama setiap hari. Luangkan waktu untuk beristirahat, jika konsentrasi disebabkan rasa bosan.

b. Kecerdasan santriwati yang berbeda-beda

Kecerdasan, merupakan faktor psikologis yang penting dalam proses belajar, karena menentukan kualitas belajar. Semakin tinggi

kecerdasan seorang individu, semakin besar peluang individu meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kecerdasan individu, semakin sulit individu mencapai kesuksesan belajar.

Dalam menghafal Al-Qur'an sendiri orang yang memiliki ingatan kuat disebut dengan kecerdasan kognitif artinya menghafal Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan mengingat dan juga berpikir secara lebih kritis dan terukur. Kecerdasan didefinisikan dengan kemampuan atau kapasitas mental seseorang dalam berpikir, bertindak yang bertujuan dan adaptif. Karena Iq (intelligence Quotient) adalah kecerdasan seseorang dalam kemampuan verbal angka hitungan, daya ingat, penalaran dan kecepatan perseptual.

Kendala dalam bimbingan keagamaan dipondok pesantren Inayatul Marzuki adalah kesulitan santriwati mengingat hapalan karena tingkat kecerdasan seseorang itu berbeda-beda, dan motivasi untuk mendalami materi bimbingan kurang sehingga menyebabkan motivasi menghafal kurang dan berakibat kemalasan. Adanya sifat malas pada santriwati merupakan penghambat bagi kegiatan keagamaan, sebab santriwati menjadi lambat dalam pemahaman terhadap materi bimbingan keagamaan yang disampaikan oleh pembimbing. Sifat malas ini karena faktor kebosanan dan kelelahan bersekolah di pagi dan siang hari.

Cara untuk meningkatkan kecerdasan adalah melatih otak melalui kecerdasan permainan yaitu salah satu cara meningkatkan Iq dengan melakukan permainan yang dapat mengasah otak misalnya teka teki silang. Membaca buku adalah cara untuk melatih kemampuan berpikir, menambah wawasan serta menjaga kesehatan dan fungsi otak. Mencukupi tidur merupakan salah satu cara meningkatkan Iq setidaknya 7-8 jam setiap harinya.

c. Kurangnya percaya diri pada santriwati

Percaya diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu, percaya diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Percaya diri itu akan datang dari kesadaran seorang individu bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang ia inginkan tercapai.

Percaya diri merupakan aspek yang penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensinya. Jika seseorang memiliki bekal percaya diri yang baik, maka individu tersebut akan dapat mengembangkan potensinya dengan baik. Namun jika seseorang memiliki percaya diri rendah, maka individu tersebut cenderung menutup diri, canggung dalam menghadapi orang dan sulit menerima realita dirinya, selain itu rasa kurang percaya diri bisa disebabkan oleh perasaan cemas dan tidak tenang serta perasaan-

perasaan lain yang mengikutinya seperti malas, kurang berbakat, rendah diri. Rasa percaya diri ini bisa ditanamkan melalui proses belajar dibimbingan dan dihidupkan sehari-hari serta menumbuhkan sikap berani tampil di depan maka dari itu percaya diri harus ada pada peserta didik.

Kendala dalam proses bimbingan keagamaan di pondok pesantren Inayatul Marzuki adalah adanya santriwati yang kurang percaya diri baik ketika tampil ke depan ketika berlatih muhadarah karena bakat kurang dibidang muhadarah atau berbicara di depan umum, menyampaikan pendapat kepada teman-teman, dan bertanya kepada pembimbing ketika ada materi yang tidak paham. Sehingga membuat santriwati kurang berkembang dalam proses menggali kepercayaan diri. Maka peran pembimbinglah yang perlu berperan dan tekad atau kepercayaan diri santriwati yang dioptimalkan dengan dukungan dari lingkungannya.

Cara untuk membentuk kepercayaan diri santriwati adalah mengenali penyebab kurangnya rasa percaya diri dengan cara mengenali dimana penyebab kurang kepercayaan akan membuat diri menjadi percaya diri untuk tampil dihadapan umum contohnya dengan membuat diri merasa penting dan merasa bernilai.

d. Kurangnya waktu pembimbing

Kurangnya waktu pembimbing adalah masalah eksternal yang dihadapi pembimbing ketika membimbing santriwatinya

dikarenakan faktor kesibukkan beliau. maka dalam waktu pembimbing beliau tidak bisa maksimal. Kurangnya waktu pembimbing seperti bimbingan muhadarah yang hanya sebentar dan terbatas orang yang tampil dan pembimbing terkadang tidak bisa hadir dan pengajian kitab-kitab keagamaan oleh ustaz KH.Syamsuddin beliau terkadang bisa mengajar dan terkadang tidak bisa mengajar.

e. Fasilitas

Fasilitas merupakan komponen pendukung yang dapat memudahkan kegiatan manusia dan sifatnya tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat melancarkan dan memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan atau usaha. Fasilitas bisa diartikan sebagai sarana yang dapat melancarkan pelaksanaan fungsi dan memberikan kemudahan baik yang disediakan oleh pihak terkait.

Kegiatan apa saja di lakukan tanpa ada fasilitas yang memadai akan kurang maksimal berjalan, apalagi menyangkut dalam hal penyelenggaraan sistem pendidikan. Adanya tempat untuk belajar yang nyaman, peralatan dan fasilitas penunjang lainnya untuk kegiatan praktik adalah keperluan yang mutlak yang dibutuhkan dalam bimbingan keagamaan. Tanpa tersedianya alat-alat dan fasilitas tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai oleh bimbingan keagamaan akan sulit tercapai, sebab keberadaan

fasilitas merupakan faktor penentu dalam rangka meningkatkan efektivitas komunikasi dan interaksi edukatif antara pembimbing dengan santrinya.